

## **ANALISIS PELAKSANAAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD GUDISEJU**

**Elya Siska Anggraini<sup>1</sup>, Firanti Tri Nur Adana<sup>2</sup>, Jihan Aqilah<sup>3</sup>, Rachel Schulina<sup>4</sup>  
Vivi Aulia Azahra<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan  
email: [firanti.tdana@gmail.com](mailto:firanti.tdana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bagi anak usia dini seni merupakan karya/produk yang dihasilkan dan muncul pada proses bermain. Pada proses berseni anak memanfaatkan pengalaman belajar dan memerlukan beberapa fasilitas dari orang disekitarnya. Dalam proses artistik, anak terlibat dalam hal mengamati, *mensetting*, dan juga memainkan peran ganda sebagai pembuat karya seni. Proses artistik mendukung anak dalam pelibatan dalam pengambilan keputusan, tentang bagaimana anak bertindak, dan memiliki pengetahuan tentang resiko atas pilihannya. Dengan stimulasi seni, anak terlibat dan memiliki peluang untuk mencari tau, menggali informasi, mengekspresikan diri melalui cara yang menyenangkan dan anak-anak sukai. Peranan dari seni bagi anak usia dini penting sebagai salah satu upaya meningkatkan imajinasi, eksplorasi dan pola ekspresi, serta kreatifitas anak pada saat bermain. Melalui kegiatan seni rupa guru dapat merangsang potensi dan bakat yang dimiliki anak sejak dini. Sehingga tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk menggali informasi mengenai bagaimana guru melakukan pembelajaran seni untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Gudiseju. Dengan karya ilmiah yang sifatnya kualitatif melalui metode wawancara, observasi anak, dan juga dokumentasi, karya ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran seni yang diterapkan di PAUD Gudiseju masih monoton ditandai dengan tidak adanya variasi media, kegiatan, serta metode yang digunakan guru.

**Kata Kunci : Seni Rupa, PAUD, Keterampilan Guru**

### **ABSTRACT**

*For young children, art is a work/product that is produced and appears in the process of playing. In the artistic process, children take advantage of learning experiences and require several facilities from the people around them. In the artistic process, children are involved in observing, setting, and also playing a dual role as creators of works of art. The artistic process supports children in being involved in decision making, about how children act, and having knowledge about the risks of their choices. With artistic stimulation, children are involved and have the opportunity to find out, dig up information, express themselves in ways that are fun and liked by children. The role of art for young children is important as an effort to increase children's imagination, exploration and expression patterns, as well as creativity when playing. Through fine arts activities, teachers can stimulate children's potential and talents from an early age. So the aim of this scientific work is to explore information about how teachers carry out art learning for children aged 5-6 years at PAUD Gudiseju. With qualitative scientific work using interview methods, child observations, and also documentation, this work produces the conclusion that art learning implemented at PAUD Gudiseju is still monotonous, characterized by the absence of variations in media, activities, and methods used by teachers.*

**Key Word : Fine Arts, Early Childhood Education, Teacher Skill**

Universitas Sari Mutiara Indonesia  
DOI: <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i2.5058>

## **PENDAHULUAN**

Pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran adalah tanggung jawab guru. Guru harus menunjukkan pendekatan yang profesional, mudah beradaptasi, antusias, dan disiplin. Guru mendidik anak melalui seni, tidak hanya untuk berbakat, tetapi juga mengoptimalkan potensinya dan tumbuh secara kreatif untuk kepentingan orang lain. Pendidikan seni anak menciptakan sikap seimbang antara kecerdasan dan kepekaan, rasionalitas, dan irasionalitas, kepekaan penalaran dan emosi, serta mengembangkan kemampuan fisik dan mental masyarakat dengan sangat baik dan optimal, perkembangan motorik, yang bertujuan untuk mendorong perkembangan kognitif dan psikomotorik (Lathifah & Pamungkas, 2022).

Guru PAUD memegang peranan sangat penting terutama dalam perkembangan mental dan emosional anak. Guru harus mampu mendukung tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara maksimal. Menjadi guru kreatif dan inovatif bukanlah hal yang gampang dan tentunya membutuhkan proses yang panjang. Oleh karena itu, untuk menjadi guru kreatif, inovatif, dan menjanjikan, seseorang harus menjaga dedikasinya dan mampu terus menanamkan jiwa kreatif dan inspiratifnya pada diri anak. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitasnya dan kecerdasan emosional pada anak dengan dilaksanakan dengan metode bermain dimana anak merasakan bagaimana permainan tersebut dilakukan tanpa ada paksaan (Sundari & Zahro, 2021).

Semangat seorang guru dapat menciptakan tenaga kerja yang berbakat, kreatif, dan kompetitif. Guru sejati adalah guru yang menginspirasi anak didik. Sebelum guru dapat memenuhi kebutuhan anak didik, mereka terlebih dahulu harus dibekali dengan

keterampilan kreatif, produktif, kompetitif, dan inovatif. Ketika diajar oleh guru yang inspiratif, siswa mampu menerjemahkan apa yang dialaminya, meski tidak ada kaitannya dengan kurikulum yang ada. Guru yang inspiratif adalah mereka yang mampu tidak hanya mengajarkan kurikulum tetapi juga menginspirasi pemikiran kreatif pada anak didik (Sundari & Zahro, 2021).

Kesenian anak lahir dari permainan anak. Dukungan orang dewasa diperlukan untuk memanfaatkan kesempatan belajar ini. Dengan terlibat dalam proses artistik mendukung anak dalam pelibatan dalam pengambilan keputusan, tentang bagaimana anak bertindak, dan memiliki pengetahuan tentang resiko atas pilihannya. Dengan stimulasi seni, anak terlibat dan memiliki peluang untuk mencari tau, menggali informasi, mengekspresikan diri melalui cara yang menyenangkan dan anak-anak sukai. Peranan dari seni bagi anak usia dini penting sebagai salah satu upaya meningkatkan imajinasi, eksplorasi dan pola ekspresi, serta kreatifitas anak pada saat bermain. Melalui seni, anak mempunyai kesempatan yang luas untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi, mengekspresikan dan mengkomunikasikan pemahamannya dengan cara yang menyenangkan. Kebebasan berekspresi anak adalah kunci terpenting dalam mendorong kreativitas. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus berhati-hati agar tidak memberikan terlalu banyak perintah/instruksi (Nugraheni & Pamungkas, 2022).

Pendidikan seni penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan potensinya, antara lain bakat, kreativitas, imajinasi, dan kepekaan estetika. Pentingnya pembelajaran seni pada anak usia dini adalah dapat mengembangkan bakat dan kemampuan anak serta melatih psikomotoriknya, hal ini sangat memerlukan pelatihan terus menerus oleh guru dan orang tua. Seni rupa pada anak usia dini memegang peranan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak antara

lain, ekspresi, eksplorasi, imajinasi, kreativitas, dan seni anak dalam bermain. Melalui kegiatan seni tersebut, guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak lahir (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023).

Pengembangan seni rupa dalam PAUD sepatutnya digunakan sebagai pembinaan ketrampilan dan kemampuan anak dalam bersinggungan dengan alam sekitar sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan pengetahuan gambaran estetika seni rupa. Di pembelajaran seni rupa secara sadar sering dilaksanakan dengan membuat kegiatan-kegiatan kreatif unik serta menyenangkan yang dapat memberikan dasar2 inovasi bagi anak. Fungsi seni dalam PAUD, diantaranya sebagai wahana ekspresi diri, sarana komunikatif, media bermain dan mengembangkan bakat seni estetik, dan sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta memperolah pengalaman seni (Mayar, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterampilan guru saat mengajarkan pembelajaran seni bagi anak umur 5-6 tahun PAUD Gudiseju. Untuk menganalisis hal tersebut, dilakukan analisis kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Menurut Sugiyono (2012:207). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara alami dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memecahkan suatu masalah fenomenologis. Menarik kesimpulan dengan menceritakan dan menjelaskan hasil observasi dan wawancara. Suatu pendekatan yang menggambarkan situasi apa adanya dilapangan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana

proses pembelajaran seni di PAUD Gudiseju. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran seni di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dokumentasi dengan mengumpulkan data untuk mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi narasumber. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai seorang informan guru pamong di PAUD Gudiseju. Penelitian dan pengamatan selama 1 hari untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni di PAUD Gudiseju.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seni merupakan salah satu bidang pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan, tidak hanya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), melainkan pada jenjang awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak juga sudah mendapatkan pembelajaran seni, karena dengan pembelajaran seni akan membantu anak dalam mengoptimalkan segala bentuk aspek perkembangannya yang ada dalam diri anak. Dengan adanya pembelajaran seni pada jenjang PAUD, akan membantu anak dalam menuangnya kreativitasnya pada masa kanak – kanak, dan seni juga menjadi alat untuk menyalurkan ekspresi diri anak. penelitian mengungkapkan bahwa seni anak merupakan hasil yang muncul dari permainan anak (Nugraheni & Pamungkas, 2022), maka dari itu untuk

melakukan pembelajaran seni pada anak tidak hanya berdasarkan sebuah kertas saja, melainkan juga terdapat beribu cara untuk memberikan pembelajaran seni pada anak, dengan kegiatan anak sehari-hari yaitu bermain yang merupakan setiap proses dan hasilnya adalah seni.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di PAUD Gudiseju, bahwa dilakukannya pembelajaran seni pada anak sejak pertama kali anak memulai hari di sekolah, yaitu dengan berolahraga-baris berbaris, hal tersebut terdapat seni didalamnya yang dilakukan oleh anak. Salah satu guru PAUD Gudiseju bernama Ibu Dini mengatakan bahwasannya setiap harinya pada kegiatan belajar mengajar anak dikelas, juga terdapat pembelajaran seni, yaitu seperti berikut:

- 1) Meronce sesuai tema
- 2) Menggambar pada LKPD
- 3) Montase sesuai tema
- 4) Mozaik sesuai tema
- 5) Menggunting origami
- 6) Menempelkan origami/ biji-bijian
- 7) Finger painting

Dari penjelasan ibu Dini, penulis mendapati bahwasannya guru masih kurang dalam keterampilan pada pembelajaran seni untuk anak, terkhusus seni rupa. Seperti yang terjadi dilapangan bahwasannya guru mampu memfasilitasi kegiatan seni rupa, hanya saja dengan bahan yang tidak terlalu mendukung, sama seperti penjelasan diatas yaitu:

- 1) Mewarnai gambar yang telah tersedia pada kertas LKPD
- 2) Mozaik pada kertas yang sudah tersedia gambarnya dan ditempel dengan biji-bijian
- 3) Menggunting origami

- 4) Menggunting kertas sesuai bentuk
- 5) Kolase dengan biji-bijian
- 6) Finger painting dengan pewarna makanan

Dengan kegiatan dan bahan yang digunakan guru menurut penulis sudah sangat monoton untuk dilakukan, seharusnya guru mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran seni, guna membantu anak dalam mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak. Dan ibu Dini juga menyatakan bahwasannya guru belum pernah membiarkan anak untuk menggambar sesuai keinginan anak tetapi tetap dalam ruang lingkup tema yang sedang diajarkan, melainkan guru lagi dan lagi hanya mencetak suatu gambar pada selembar kertas dan membagikannya ke setiap anak, lalu anak mewarnai atau menempel apa yang yang diwarnai atau ditempel. Terkadang hal tersebut membuat kreativitas anak tertahan untuk dikeluarkan.

Dengan pembelajaran seni pada anak tidak seharusnya guru hanya berfokus kepada perkembangan seni anak saja, melainkan guru juga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak lainnya melalui pembelajaran seni, contohnya seperti dengan kegiatan pembelajaran seni guru juga dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak dengan kegiatan menggambar sesuai tema, tidak lagi mewarnai gambar yang telah disediakan. Contohnya seperti; jika hari ini tema diriku maka anak diberikan kebebasan untuk menggambar diriku, sehingga mendorong anak untuk berpikir dan berimajinasi, "seperti apaya diriku?". Contoh kegiatan ini bisa menjadi solusi

dari permasalahan pembelajaran seni yang dilakukan guru dengan hanya mencetak gambar secara terus menerus. Dan kegiatan seni lainnya untuk perkembangan kognitif anak salah satunya yaitu dengan klasifikasi warna, anak mencocokkan suatu benda sesuai dengan warnanya, dan dalam kegiatan ini terdapat pengembangan geometri yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran (Agung Cahya Karyadi, S. Pd., 2019).

Berikut beberapa solusi yang dapat diberikan oleh penyaji terkait dengan permasalahan pembelajaran seni yang ada di PAUD Gudiseju (pembelajaran monoton), yaitu:

- 1) Menggunakan bahan baku yang berbeda: Menggunakan bahan baku yang berbeda seperti barang bekas, kain, kayu, dan lain-lain dapat membantu meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak. Guru tidak hanya terpaku dari penggunaan origami dan biji-bijian saja.
- 2) Menggunakan teknologi untuk pembelajaran seni: Menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran seni. Guru dapat menggunakan perangkat lunak edukasi yang interaktif dan menyenangkan untuk anak-anak, seperti aplikasi gambar atau video pembelajaran.
- 3) Mengembangkan keterampilan yang berbasis komunikasi: Mengembangkan keterampilan yang berbasis komunikasi seperti berbicara, menulis, atau membuat presentasi dapat membantu

meningkatkan kualitas pembelajaran seni. Guru dapat memberikan variasi keterampilan untuk anak-anak agar mereka dapat berkreasi dengan lebih banyak ide.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan guru dalam mengajar pembelajaran seni di PAUD Gudiseju terkhususnya di kelas B usia 5-6 tahun dapat dikatakan masih kurang dan terkesan monoton. Hal ini dilihat penyaji dari bagaimana guru memberikan penjelasan dan mempraktekkan kegiatan seni yang akan dipelajari hari itu. Penggunaan sarana juga masih di alat-alat yang sudah sering digunakan seperti origami dan biji-bijian. Kegiatan yang dilakukan seputar mewarnai, finger painting, dan mozaik yang diberikan kepada sehari-harinya. Jika disimpulkan dari pendapat ahli seharusnya pembelajaran seni harus kreatif dan memiliki nilai atau makna yang terkandung di dalamnya atau disebut juga moral. Seni yang diajarkan kepada anak tidak hanya untuk dikerjakan saja, namun harus memiliki perasaan, pengetahuan, dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Fitriyah, Izzul. (2015). *Ayo Berkreasi*.

Jakarta: Prenamedia Group.

- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. Kumarottama: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109-123). <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/kumarottama/article/download/383/239>
- Indrawan, I., dkk. (2022). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Pasuruan: Qiara Media.
- Lathifah, W., & Pamungkas, J. (2022). Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5531–5540. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2805>
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Musa, L. A., Hasis P. K. (2021). *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90. <https://doi.org/10.21580/joecce.v1i1.6610>